

PENERAPAN KAIDAH TIKR R SURAT AL-F TI AH
(DALAM KITAB TAFS R *KHAW IR AULA AL-QUR' N*
KARYA MU AMMAD MUTAWALL AL-SYA'R W)

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Ilmu al-Qur' n dan Tafs r



Oleh

MOHAMMAD TOHIR SALAM

NIM: F12517342

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA

2019

PERYANTAAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama :Mohammad Tohir Salam

Nim :F12517342

Program Studi :Ilmu al-Qur'ā dan Tafsir

Institusi :Program Pasca Sarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa tesis ini secara keseluruhan merupakan hasil penelitian atau karya penulis sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sebelumnya.

Surabaya, 27 Maret 2019

Saya yang Menyatakan



Mohammad Tohir Salara
NIM: F12517342

PERSETUJUAN

Tesis ini telah disetujui

Pada tanggal 27 Maret 2019

Oleh

Pembimbing



Dr. H. Abd. Kholid, M.Ag
196502021996031003

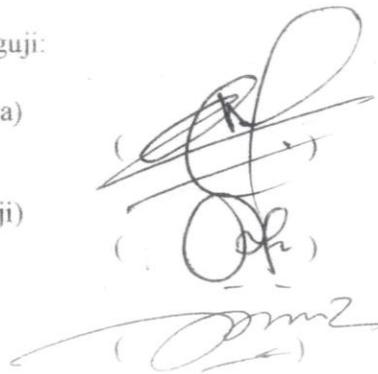
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis ini telah diuji

Pada tanggal 11 April 2019

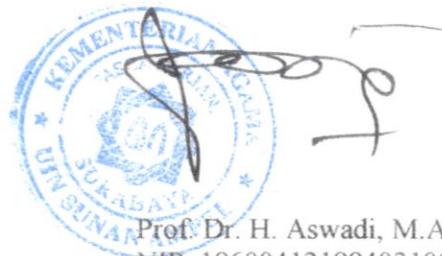
Tim Penguji:

1. Dr. H. Abd, Kholid, M.Ag (Ketua)
2. Dr. H. Abu Bakar, M.Ag (Penguji)
3. Dr. Hj. Iffah, M.Ag (Penguji)



Surabaya, 11 April 2019

Direktur,



Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag
NIP. 196004121994031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : MOHAMMAD TOHIR SALAM
NIM : F12517342
Fakultas/Jurusan : ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR (IQT)
E-mail address : tohirsalam325@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PENERAPAN KAIDAH TIKRAR SURAT AL-FĀTIḤAH (DALAM KITAB KHAWĀṬIR
ḤAULA AL-QUR'ĀN KARYA MUḤAMMAD MUTAWALLĪ AL-SYA'RĀWĪ

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 16 April 2019

Penulis

(Mohammad Tohir Salam)

Mutawalli al-Sya‘rāwī dalam kitab *khawāṭir ḥaula al-Qur’ān* tentang pengulangan lafaz *al-raḥman* dan *al-raḥim* dalam surat al-Fātiḥah, Perbandingan Muḥammad Mutawalli al-Sya‘rāwī dengan Mufassir Lain terkait makna pengulangan lafaz *al-raḥman* dan *al-raḥim*, Pandangan Muḥammad Mutawalli al-Sya‘rāwī dalam kitab *khawāṭir ḥaula al-Qur’ān* tentang makna *al-raḥman* dan *al-raḥim* dalam surat al-Fātiḥah, Hikmah adanya pengulangan *al-raḥman* dan *al-raḥim* dalam surat al-Fātiḥah menurut Muḥammad Mutawalli al-Sya‘rāwī dalam kitab *khawāṭir ḥaula al-Qur’ān*.

Bab *Lima*; merupakan kesimpulan dan penutup dari penelitian yaitu dengan menarik kesimpulan dari hasil analisis terhadap penafsiran Muḥammad Mutawalli al-Sya‘rāwī dalam surah al-Fātiḥah dalam kitab tafsir *khawāṭir ḥaula al-Qur’ān* dan berisi saran-saran.

إِنَّ فِي التَّكْرَارِ تَقْرِيرًا لِلْمَعَانِي فِي الْأَنْفُسِ وَ تَشْيِيتًا لَهَا فِي الصُّدُورِ؛ الْآ تَرَى أَنَّهُ لَا طَرِيقَ إِلَى حِفْظِ الْعُلُومِ إِلَّا تَرْدِيدَ مَا يُرَامُ حِفْظَهُ مِنْهَا؛ كُلَّمَا زَادَ تَرْدِيدُهُ كَانَ أَمْكِنَ لَهُ فِي الْقُلُوبِ وَأَرْسَحَ لَهُ فِي الْفَهْمِ وَ اثْبَتَ لِلذِّكْرِ وَ أَبْعَدَ مِنَ النِّسْيَانِ

Fungsi pengulangan yaitu menetapkan makna dalam jiwa dan memantapkannya di dalam hati. Bukankah cara yang tepat untuk menghafalkan pengetahuan (ilmu) dengan mengulang-ulang agar dapat dicerna dan menghafalnya. Sesuatu apabila sering di ulang maka lebih melekat dalam hati, lebih mantap dalam ingatan dan terhindar dari kelalaian.³²

‘Usmān al-Sabt juga menjelaskan pengertian tentang “*tikrār*” menurutnya “*tikrār*”, adalah:

ذَكَرَ الشَّيْءَ مَرَّتَيْنِ فَصَاعِدًا
menyebutkan sesuatu sebanyak dua kali atau lebih.³³

‘Usmān al-Sabt mengutip penjelasan tentang “*tikrār*” sebagaimana dijelaskan oleh Muḥammad abū al-khair, abū al-Khaīr memberikan definisi tentang “*tikrār*”, yaitu;

دَلَالَةُ اللَّفْظِ عَلَى الْمَعْنَى مَرْدَدًا
pentujuk suatu lafaz atas suatu makna secara berulang-ulang..³⁴

Sementara menurut al-Suyūfī “*tikrār*” (pengulangan) erat hubungannya dalam memberikan penegasan dan berfungsi untuk menetapkan (*ta’kīd*),

³²Badruddīn Muḥammad ibn ‘Abdillāh al-Zarkashī, *al-Burhān fī ‘Ulūm al-Qur’ān* jilid III (Kairo: Maktabah ‘Isa al-Halabi, tt), 8-9.

³³Khālid ibn ‘Usmān al-Sabt, *Qawā’id at-Tafsīr Jam’an wa dirāsatan* jilid II (t.th:Dār Ibn ‘Affan, 1421), 701.

³⁴*Ibid.*, 701.

tersebut merupakan sesuatu yang ditekankan, jenis pengulangan seperti ini dapat dilihat dalam lafaz dan makna.³⁷

Contoh dari pengulangan jenis ini, yaitu dalam al-Qur'ān:

قُلْ إِنِّي أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ اللَّهَ مُخْلِصاً لَهُ الدِّينَ وَأُمِرْتُ لِأَنْ أَكُونَ أَوَّلَ الْمُسْلِمِينَ قُلْ إِنِّي أَخَافُ إِنْ عَصَيْتُ رَبِّي عَذَابَ يَوْمٍ عَظِيمٍ

katakanlah, “sesungguhnya aku diperintahkan agar menyembah Allah dengan penuh ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama. Dan aku diperintahkan agar menjadi orang yang pertama-tama bersedek. Katakanlah, “sesungguhnya aku takut akan ‘azab pada hari yang besar jika aku durhaka kepada Tuhanku. (QS:39; 11-13).

2. *Ghairu mufīd*, yang dinamakan *ghairu mufīd* adalah:

فهو الذي يأتي في الكلام توكيداً له

Pengulangan yang terdapat dalam perkataan, yang berfungsi sebagai suatu penekanan (*ta'kīd*).

Mohammad Luṭfi Ansori dalam artikelnya membagi “*tikrār*” menjadi dua jenis, yaitu sebagai berikut:

1. *Tikrār al-Lafz wa al-Ma'nā*

Tikrār al-Lafz wa al-Ma'nā adalah; “pengulangan suatu lafaz, ayat atau ungkapan dengan redaksi yang sama, begitu juga makna yang serupa, di beberapa tempat dalam al-Qur'ān.³⁸

³⁷*Ibid.*, 418.

³⁸Mohammad Luṭfi Ansori, *at-Takrār fī al-Qur'ān*: kajian tentang fenomena Pengulangan dalam al-Qur'ān, Jurnal *al-Itqān*; Vol. 1, No. 1, Februari-Juli 2015, 63.

tersirat dalam ayat di atas bahwa para malaikat akan datang secara bersaf-saf (keseluruhan).⁴³

- a.1 Pengulangan dua redaksi ayat yang hampir sama, contohnya seperti dalam surat al-Insirah ayat 5-6

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

Ketika menjelaskan mengenai pengulangan pada ayat di atas, menurut al-Zamahshari bentuk pengulangannya untuk menguatkan makna yang terkandung dari kalimat yang disebutkan lebih awal (*al-Ta'kid al-Lafzī*). Dari sisi lain, makna batin dari ayat di atas memberikan penjelasan bahwa, adanya satu kesulitan akan diiringi dua kemudahan. Ayat di atas semakin dikuatkan dari satu Ḥadist yang diriwayatkan oleh Ibn 'Abbās yang menjelaskan bahwa; “*Tidaklah satu kesulitan itu mampu mengalahkan dua kemudahan*”.⁴⁴

2. *Tikrār fi al-Ma'nā dūna al-Lafz*

Tikrār kategori ini banyak terdapat dalam ayat al-Qur'ān yang menceritakan tentang kisah para Nabi dan para kaumnya, juga terdapat pada ayat yang menjelaskan hari kiamat, surga, neraka, dan ayat yang menjelaskan tentang *al-Wa'du wa al-Wa'id*.⁴⁵

⁴³*Ibid.*, 393.

⁴⁴Abu al-Qāsim Maḥmūd al-Zamahsharī, *al-Kassāf 'an Ḥaqāid ghawā miḍ at-Tanzīl* Juz IV (Beirut: dār al-Kitāb al-'Arabī, 1407 H), 771.

⁴⁵*at-Takrār fī al-Qur'ān, Ibid.*, 69.

Dan di surat al-Wāqī‘ah ayat ke 27:

وَأَصْحَابُ الْيَمِينِ مَا أَصْحَابُ الْيَمِينِ

Dan golongan kanan, alangkah bahagianya golongan kanan itu.

Dua ayat di atas bila diperhatikan keduanya sama-sama terdapat pengulangan dalam segi lafaznya. Yaitu, lafaz *al-Hāqah* pada ayat yang pertama, dan lafaz *Aṣḥāb* pada ayat kedua, pengulangan lafaznya sama-sama diulang dalam satu surat dan di awal ayat. Tujuan dari pengulangan lafaz dalam ayat di atas adalah untuk menguatkan dari makna yang terkandung pada lafaz yang disebutkan sebelumnya.⁵⁷

5. *Aj-Tajdīd li‘ahdihi* (Pembaruan terhadap penyampaian yang telah lalu).

Maksud dari kaidah ini adalah; penyampaian yang terlalu panjang dikhawatirkan poin yang ada dalam penyampain tersebut menjadi hilang, maka diulangi untuk mengingatkan kembali dari ingatan orang yang mendengarkan.

Sebagai contoh dari kaidah di atas dalam Qur‘ān surat al-Baqarah ayat 89:

وَلَمَّا جَاءَهُمْ كِتَابٌ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ مُصَدِّقٌ لِمَا مَعَهُمْ وَكَانُوا مِنْ قَبْلُ يَسْتَفْتِحُونَ عَلَى الَّذِينَ كَفَرُوا
فَلَمَّا جَاءَهُمْ مَا عَرَفُوا كَفَرُوا بِهِ فَلَعْنَةُ اللَّهِ عَلَى الْكَافِرِينَ

Dan setelah datang kepada mereka al-Qur‘ān dari Allah yang membernarkan apa yang ada mereka, Padahal sebelumnya mereka biasa memohon (kedatangan Nabi) untuk mendapat kemenangan atas orang-orang kafir, Maka setelah datang kepada mereka apa yang telah mereka ketahui, mereka lalu ingkar kepadanya. Maka laknat Allah-lah atas orang-orang yang ingkar.

⁵⁷al-Suyūfī, *al-Itqān*, 180.

a. Karya karya al-Sya‘rāwī

Dari sekian banyak karya-karya Muḥammad Mutawallīy al-Sya‘rāwī yang paling populer adalah kitab *khawāṭir Ḥaula al-Qur’ān*. Di antara sekian banyak karangan al-Sya‘rāwī yang diterbitkan oleh penerbit *Akhhbār al-Yaūm* adalah di antaranya sebagai berikut:

1. Bidang Tafsir

- i. *Tafsir al-Sya‘rāwī*
- ii. *Tafsir Surat al-Wāqī‘ah*
- iii. *Al-Muntakhab fī Tafsir al-Qur’ān al-Karīm*
- iv. *Al-Mukhtār min Tafsir al-Qur’ān al-Karīm (3 Juz)*.⁷³

2. Bidang Akidah

- i. *Syaithān wa al-Insān*
- ii. *Ayat Kursi*
- iii. *Surat al-Kahfī*
- iv. *Al-Du‘a al-Mustajābah*
- v. *Al-Khālil wa al-Hārim*
- vi. *Al-Mar,ah fī al-Qur’ān*
- vii. *Al-Hayāt wa al-Maut*

⁷³Selamat Ibn Amir, *Elemen Saintifik Dalam Tafsir al-Sya‘rāwī: Analisis terhadap Tafsir al-Sya‘rāwī Karangan Muḥammad Mutawallī al-Sya‘rāwī* (Tesis: Universitas Malaya, Kuala Lumpur, 2016), 168.

- viii. *Al-Asmā al-Husna*
- ix. *Muḥammad Rasuluallah*
- x. *Al-Hajj al-Mabrūr*
- xi. *Al-Ghaib*.⁷⁴

Sementara buku-buku yang dicetak oleh lembaga penerbitan Maktabah *al-Turats al-Islāmi* dan juga pernah diterbitkan oleh penerbit *Dār al-Jail* Beirut dan percetakan Maktabah *al-Turats al-Islāmi* Kairo, adalah:

3. Bidang Fiqih

- i. *Aḥkām al-Ṣiyam*
- ii. *Fatāwa al-Qur'ān*
- iii. *Fiqh al-'Ibādī*
- iv. *Aḥkām al-Ushrah*
- v. *Al-Jihād fi al-Islām*
- vi. *Al-Ṣolah wa Arkān al-Islām*
- vii. *Al-Halal wa al-Harām*.⁷⁵
- viii. *Al-Mukhtār min Tafsīr al-Qur'ān al-'Adzim*
- ix. *Al-Nubuwwāt al-Syaikh al-Sya'rāwī*
- x. *Al-Jihād al-Islāmi, Sirah al Nabawiyah*

⁷⁴Sohibul Abid, M. Syihabuddin Muin, Fahmi Arif, '*Ulum al-Qur'ān Profil Para Mufasssir* (Ciputat Timur: Pustaka Dunia, 2011), 252.

⁷⁵Selamat Ibn Amir, Elemin Sainifik Dalam Tafsir al-Sya'rāwī: Analisis terhadap Tafsir al-Sya'rāwī Karangan Muḥammad Mutawallī al-Sya'rāwī (Tesis: Universitas Malaya, Kuala Lumpur, 2016), 169.

Tafsir al-Sya‘rāwī mulai diterbitkan dalam bentuk karya tafsir pada tahun 1991 (sebelum al-Sya‘rāwī meninggal dunia), oleh penerbit *akhbar al-Yaum Idārah al-Kutub wa al-Maktabah* setelah sebelumnya dimuat di majalah *al-Liwā al-Islāmi* dari tahun 1986-1989, kemudian setelah semuanya dikumpulkan dalam bentuk buku seni diberi nama *khawāṭir ḥaula al-Qur’ān al-Karīm* (perenungan seputar al-Qur’ān). Menurut Ali Iyazi, judul yang terkenal dari karya tafsir al-Sya‘rāwī adalah *khawāṭir al-Sya‘rāwī*, yang dimaksudkan sebagai perenungan (*khawāṭir*) dari diri al-Sya‘rāwī terhadap ayat-ayat al-Qur’ān yang tentunya bisa saja salah dan benar dari orang yang menafsirkan.⁸⁶ Pada awalnya, sebagian besar tafsir *khawāṭir* merupakan kumpulan dari kuliah (pengajian) yang disampaikan oleh al-Sya‘rāwī selama kurang lebih 16 tahun dalam menyampaikan dakwah sebelum dan selepas menjadi tamu di acara TV “Nur ‘Ala Nur”. Mengenai penyusunan dalam kitab tersebut yaitu disusun oleh satu lajnah khusus dan salah satu anggotanya merupakan murid dari al-Sya‘rāwī sendiri, yaitu Muḥammad al-Sinrāwī dan Abd al-Waris al-dasuki. Dan diterbitkan oleh *akhbār al-Yaūm* pada tahun 1991, adapun yang mentakhrij ḥadist dalam kitab tersebut adalah Aḥmad ‘Umar Ḥasyim (mantan rektor al-Azhar).⁸⁷

Dalam pengantar tafsirnya, al-Sya‘rāwī memberikan penjelasan kenapa kitabnya diberi nama “*khawāṭir ḥaula al-Qur’ān*” dan tidak diberi nama “tafsir al-Qur’ān”. Karena, hal itu merupakan renungan yang timbul dari hati orang yang

⁸⁶Muḥammad Alī Iyāzi, *al-Mufasssirūn Ḥayātuhum wa Manhajuhum* (Tehehran: Mu‘asasah al-Thabā’ah wa al-Nasryr, 1327 H), 268.

⁸⁷Sedek Arifin, dkk, *Tadjid In Qur’ānic Studies* (Kuala Lumpur: Departemen Of al-Qur’ān dan Ḥadist University Of Malaya, 2014), 150.

beriman terhadap satu ayat atau setengah ayat dari al-Qur'ān. Kalau seandainya al-Qur'ān memungkinkan untuk ditafsirkan, maka tentunya Nabi *Muḥammad* merupakan orang pertama yang berhak menafsirkan al-Qur'ān. Karena kepada Nabi *Muḥammad* al-Qur'ān diturunkan, dan yang mengetahui sekaligus dan yang mengamalkan perintah dan larangan yang terkandung di dalam al-Qur'ān. Nabi menjelaskan kepada manusia ajaran al-Qur'ān dari dimensi ibadah, karena hal itulah yang diperlukan umatnya pada saat itu.⁸⁸

1. Metode penafsiran *khawātir ḥaula al-Qur'ān*

Metode adalah; suatu cara yang digunakan oleh mufassir untuk memahami dan mencapai suatu tujuan. Kitab *khawātir ḥaula al-Qur'ān*, apabila ditinjau dari sumber penafsirannya menggunakan metode *bi al-Iqtirān*, (perpaduan antara *bi al-Manqūl* dan *bi al-Ma'qūl*), yaitu cara menafsirkan al-Qur'ān dengan memadukan antara sumber tafsir riwayat yang ṣahih dengan hasil ijtihad. Perpaduan dari dua metode (tafsir dan riwayat) banyak dipakai dalam tafsir modern atau setelah kebangkitan Islam. Seperti Rasyid Ridha dengan karyanya “al-Manar”, dia menamakan metode ini (*bi al-Iqtirān*) dengan sebutan: “*Shahīhu al-Manqūl wā Sharīhu al-Ma'qūli*”.⁸⁹

Tafsir *khawātir ḥaula al-Qur'ān* karya al-Sya'rāwī memiliki keunikan tersendiri apabila dibandingkan dengan kitab-kitab tafsir yang lain. Karena, pemakaian metode yang ada di dalam kitab tersebut nampak untuk

⁸⁸Muḥammad Mutawallī al-Sya'rāwī, 9.

⁸⁹Muhammad Ridwan Nasir, *Persepektif Baru Metode Tafsir Muqarin dalam Memahami al-Qur'ān* (Surabaya: Imtiyaz, 2011), 15.

5. Jilid V; Qur'ān surat al-Nisā' ayat 101 sampai Qur'ān surat al-Māidah ayat 54
6. Jilid VI; Qur'ān surat al-Māidah ayat 55 sampai Qur'ān surat al-An'am ayat 109
7. Jilid VII; Qur'ān al-An'am ayat 110 sampai Qur'ān surat al-A'rāf ayat 188
8. Jilid VIII; Qur'ān al-A'rāf ayat 189 sampai Qur'ān surat at-Taubah ayat 44
9. Jilid IX; Qur'ān surat at-Taubah ayat 45 sampai Qur'ān surat Yūnus ayat 14
10. Jilid X; Qur'ān surat Yūnus ayat 15 sampai Qur'ān surat hūd ayat 27
11. Jilid XI; Qur'ān surat Hūd ayat 28 sampai Qur'ān surat Yūsuf ayat 96
12. Jilid XII; Qur'ān surat Yūsuf ayat 97 sampai Qur'ān surat al-Ḥijr ayat 47
13. Jilid XIII; Qur'ān surat al-Ḥijr ayat 48 sampai Qur'ān surat al-Isrā' ayat 4
14. Jilid XIV; Qur'ān surat al-Isrā' ayat 5 sampai Qur'ān surat al-Kahfi ayat 98
15. Jilid XV; Qur'ān surat al-Kahfi ayat 99 sampai Qur'ān surat al-Anbiyā' ayat 90
16. Jilid XVI; Qur'ān surat al-Anbiyā' ayat 91 sampai Qur'ān surat al-Nūr ayat 35

17. Jilid XVII; Qur'ān surat al-Nūr ayat 36 sampai Qur'ān surat al-Qaṣaṣ ayat 29
18. Jilid XVIII; Qur'ān surat al-Qaṣaṣ ayat 30 sampai Qur'ān surat al-Rūm ayat 58.

Berdasarkan tabel di atas, tafsir *khawāṭir ḥaula al-Qur'ān* tidak mencakup isi keseluruhan ayat al-Qur'ān yaitu hanya sampai surat al-Rūm, atau hanya sampai pertengahan juz 21. Sementara dalam literatur lain yang penulis temukan menjelaskan bahwa kitab tafsir al-Sya'rāwī mencakup semua ayat al-Qur'ān (30 juz).¹⁰⁷

¹⁰⁷ Aniesa Maqbullah, "Pemaknaan Amanah Dalam Surat al-Aḥzāb Persepektif Penafsiran al-Sya'rāwī", (Skripsi-UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), 68. Lihat juga: Badruzzaman, *Tafsir al-Sya'rāwī*, 55.

والبدء باسم الله هو الأدب الذي أوحى الله لنبيه صلى الله عليه وسلم في أول ما نزل من القرآن باتفاق، وهو قوله تعالى: «أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ». وباسمه إذن تكون كل حركة وكل اتجاه. ووصفه سبحانه في البدء بالرحمن الرحيم، يستغرق كل معاني الرحمة وحالاتها. وهو المختص وحده باجتماع هاتين الصفتين، كما أنه المختص وحده بصفة الرحمن. الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. هذه الصفة التي تستغرق كل معاني الرحمة وحالاتها ومجالاتها تتكرر هنا في صلب السورة، في آية مستقلة لتؤكد السمة البارزة في تلك الربوبية الشاملة ولتثبت قوائم الصلة الدائمة بين الرب ومربوبيه. وبين الخالق ومخلوقاته.¹¹⁵

فإن قال قائل: فإذا كان الرحمن والرحيم اسمين مشتقين من الرحمة، فما وجه تكرير ذلك، وأحدهما مؤدّ عن معنى الآخر؟ قيل له: ليس الأمر في ذلك على ما ظننت، بل لكل كلمة منهما معنى لا تؤدي الأخرى منهما عنها. فإن قال: وما المعنى الذي انفردت به كل واحدة منهما، فصارت إحداهما غير مؤدية المعنى عن الأخرى؟ قيل: أما من جهة العربية، فلا تَمَانَعُ (١) بين أهل المعرفة بلغات العرب، أنّ قول القائل: "الرحمن" - عن أبنية الأسماء.¹¹⁶

Bahwa rahasia dari peletakan bismillah diawal surat merupakan *adab* (tatakrama) yang diperintahkan Allah kepada Nabi *Muhammad* saat wahyu diturunkan. Karena segala sesuatu memiliki permulaan, dan karena nama-Nya segala sesuatu tersebut menjadi ada. lafaz *al-rahman* dan *al-rahim* merupakan suatu sifat yang mencakup sekian banyak dari bentuk kasih sayang, dan sifat tersebut hanya tertuju kepada Allah. Pengulangan lafaz *al-rahman* dan *al-rahim* untuk menguatkan (*ta'kid*) dari sifat *rubūbiyyah* antara Allah sebagai dzat Maha penyayang dan

¹¹⁵ Sayyid Qutṭb, *Fī Zilāl al-Qur'ān* Juz 1 cet, 1412 H (Beirut: dār al-Syūruq, 1971), 21.

¹¹⁶ Abū Ja'far aṭ-Ṭabarī, *Jāmi' al-Bayān Fī Ta'wīl al-Qur'ān* Juz I cet I (t.t.h: Muassah ar-risalah, 2001), 126.

تأتي {الرحمن الرحيم} بمعنى رحمة الله في ربوبيته لخلقه، فهو يمهّل العاصي ويفتح ابواب التوبة لكل من يلجأ اليه. فمعنى {الرحمن الرحيم} في البسملة يختلف عنها في الفاتحة.¹¹⁹

Penyebutan lafaz *al-raḥman al-raḥim*, didahului dari lafaz *al-ḥamdulillah*.

Karena dalam lafaz *al-raḥman* dan *al-raḥim* merupakan kumpulan dari sifat-sifat Allah. Dengan sifat tersebut Dia dipuji, jadi untuk menyakinkan bahwa manusia tidak memiliki kekuatan apapun tanpa terlebih dahulu mengucapkan *bismillahi al-raḥmani al-raḥim*. Jadi, lafaz *al-raḥman* dan *al-raḥim* dalam surat al-Fātiḥah maknanya adalah, untuk memperkuat dari sifat rahmatnya Allah kepada semua makhluk-Nya tidak terkecuali kepada orang yang melakukan maksiat. Dengan sifat tersebut, diharapkan bahwa orang yang durhaka kepada-Nya mau bertobat karena Dia memiliki sifat *rahman* dan *raḥim*.

Menurut penulis, melihat cara yang digunakan oleh al-Sya‘rāwī ketika menafsirkan lafaz *al-raḥman* dan *al-raḥim* dalam bismillah dan juga dalam al-Fātiḥah bahwa kedua lafaz tersebut dari segi makna saling menguatkan (*ta’kīd*) dari pengulangan lafaz sebelumnya, adapun makna dari lafaz *al-raḥman* dan *al-raḥim* dalam bismillah adalah:

1. merupakan bentuk perintah kepada Nabi *Muḥammad*. Karena, kalimat yang pertama kali diucapkan oleh Nabi ketika menerima wahyu yaitu lafaz “*bismillahir-rahmanir-raḥim*”.

¹¹⁹ Al-Sya‘rāwī *tafsīr*, 52.

2. Allah memerintahkan agar mengucapkan bismillah tidak hanya diucapkan ketika hendak ingin membaca al-Qur'ān, melainkan dalam segala pekerjaan juga diawali dengan menyebut bismillah.
3. Memberikan peringatan kepada manusia akan nikmat Allah juga rahmat-Nya dan pengampunan dari-Nya.
4. merupakan bentuk kasih sayang Allah yaitu, Allah mengajari manusia ketika hendak memulai sesuatu diawali dengan menyebut nama-Nya. Karena, dalam lafaz *jalālah* (Allah) merupakan kumpulan dari sifat-sifat kesempurnaan yang ada pada Allah. Seandainya Allah tidak mengajari kepada manusia dengan sifat-sifat kesempurnaan tersebut, maka tentunya manusia harus menentukan terlebih dahulu ketika hendak berdo'a. Misalnya dengan mengatakan *bismillah al-Razāg*, *bismillah al-Qawī*, *bismillah al-Qādir* *bismillah al-Mujīb* dan lain sebagainya sesuai keinginan ketika hendak meminta pertolongan (Doa).
5. Allah tidak hanya memberikan nikmat-Nya kepada orang yang beriman, akan tetapi juga kepada orang yang tidak beriman seperti, sinar matahari yang memancarkan sinarnya tidak hanya kepada yang beriman. Akan tetapi juga menyinari kepada orang-orang kafir. Nikmat Allah yang lain, yang tidak hanya diberikan kepada orang beriman adalah, Allah menurunkan hujan juga kepada semua manusia tidak hanya kepada

- Azizi Jauhar, dan Faizah Ali Syibromalisi. *Membahas Kitab Tafsir Klasik Modern* Jakarta: Lembaga Penelitian Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011.
- Departemen, RI. *al-Qur'ān dan Terjemahannya*, Jakarta:Al-Hidayah 2011.
- Destari Ali, Lutfiah. “*Ḍayq* Dalam Persepektif al-Qur'ān: Kajian Komparatif Tafsir al-Azhar Dan Tafsir al-Sya'rāwī Tentang Ayat Ḍayq”, Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.
- Fauzan, H.M. *Kaidah Penemuan Hukum Yurisprudensi Bidang Hukum Perdaata*, cet 1 Jakarta:Kencana, 2014.
- Fauzi, Fathur Rozi. “Dimensi *I'jāz* al-Qur'ān Pada Pengulangan Ayat dalam surah al-Raḥmān” Telaah terhadap Tafsīr *Fī Zilāl al-Qur'ān* Karya Sayyid Quṭb Tesis-UIN Sunan Ampel Surabaya 2018.
- Fauzi, Muḥammad. al-Syaikh al-Sya'rāwī: *Baina al-Islam wa al-Siyasah* Kairo: Dār al-Nashr, 1990.
- Ghazali, Rumaizzuddin. *10 Tokoh Sarjana Islam Paling Berpengaruh: Menyingkap Sejarah Perjuangan dan Kegemilangan Tokoh Abad 20-21*, cet 1 2009 Selangor: PTIS Islamika, 2009.
- Hery Mohammad, dkk. *Tokoh Tokoh Islam Yang Bepengaruh Pada Abad 20* Jakarta: Gema Insani Prees, 2007.
- Hikmatir, Pasha. “Studi Mitodologi Tafsir al-Sya'rāwī” *studi Qur'ān*, Vol. 1, N0.2 Januari 2017.
- Ihsanuddin. “Penerapan Kaidah *Tikrār* dan Hikmahnya dalam Surat ash-Shu'ara' Perspektif Aḥmad Muṣṭafa al-Marāghī dan Muḥammad 'Ali Al-Ṣabūnī”, Skripsi-UIN SUNAN AMPEL SURABAYA, 2016.
- Imzi, Husnul Hakim. *Ensklopedi Kitab-kitab Tafsir* Depok: Lingkar Studi al-Qur'ān, 2013.
- Istibsyarah. *Hak-Hak Perempuan Relasi Jender Menurut Tafsir al-Sya'rāwī* Jakarta: Mizan, 2004.
- Istikomah, Nur. Konsep *Taskhīr* Menurut al-Sya'rāwī; Analisa ayat-ayat Penundukan Alam Skripsi:UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.

- Iyāzi, Muḥammad Alī. *al-Mufasssirūn Ḥayātuhum wa Manhajuhum* Tehehran: Mu‘asasah al-Thabā’ah wa al-Nasryr, 1327 H.
- Khadar, Sayyid. *Takrār al-Uslūb Fi al-Lughah al-‘Arabiah* Kairo: dār al-Wafā, 2003.
- Kirmānī (al), Maḥmūd Ibn Ḥamzah Ibn Naṣr. *Asrār al-Tikār Fī al-Qur’ān* Juz I, Cet II Kairo: Dār al-I‘tiṣām, 1396.
- Laitul, Masykurah. “Studi Pengulangan Ayat Pada Surat al-Raḥman Telah Atas Tafsir al-Miṣbah” *Dar El-Ilmi*, 2018.
- Maqbullah, Aniesa. “Pemaknaan Amanah Dalam Surat al-Aḥzāb Persepektif Penafsiran al-Sya‘rāwī”, Skripsi-UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.
- Masmukhah. “Pengulangan Kisah Nabi Mūsa Dalam al-Qur’ān Dan Relevansinya Dengan Repetisi Pembelajaran”, Tesis-UIN Sunan Kali Jaga, 2009.
- Mujaddid, Muḥammad Syarif. “Hikmah *Tikrar* Dalam Surat ar-Raḥman Studi Kompratif Tafsir al-Azhar dan al-Miṣbah”, Skripsi-UIN SUSKA RIAU, 2015.
- Munirah. “Repetisi Dalam al-Qur’ān Persepektif al-Kirmānī”, *Maghza* Vol. 2 No. 2 Juli-Desember 2017.
- Mursy (al), Muṣṭafa Muḥammad. *Riḥlah Fī A‘maq al-Sya‘rāwī* (Kairo: Dār al-Sahwah, 1991).
- Mustaqim, Abdul. *Madzāhibut Tafsir*; Peta Metodologi Penafsiran al-Qur’ān Periode Klasik Hingga Kontemporer, cet 1 Yogyakarta: Nun Pustaka, 2003.
- Nadiyah, Thayyarah. *Buku Pintar Sain dalam al-Qur’ān: Mengerti Mu‘jizat Ilmiah Firman Allah*, terj M. Zainal Arifin dkk, Abu Dhabi: Dār al-Yamama, 2014.
- Nailah, Rifatun. “Penafsiran Ayat *Tikrār* Dalam Surat al-Mursalāt Menurut Muḥammad ‘Ali al-Ṣābūnī”, Skripsi-UIN SUNAN Gunung Jati Bandung, 2018.
- Nasruddin, Juhana. *Kaidah Ilmu Tafsīr al-Qur’ān Praktis* cet 1 Yogyakarta: Budi Utama, 2017.
- Nasrul, Hidayat. “Konsep *Wasatiyyah* Dalam Tafsir al-Sya‘rāwī”, Tesis-UIN Alaudin Makasar, 2016.

- Nisābūrī (al), Maḥmūd ibn al-Ḥusain. *I'jāz al-Bayān 'an Ma'āni al-Qur'ān* cet 1 Beirut: dār al-gharbi, 145 H.
- Qalaini (al), Muṣṭafa. *Jāmi' al-Durūs al-'Arabiyyah* juz III Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiah, 2006.
- Qalyubi, Syihabuddin. *Stilistika al-Qur'ān*; Makna di Balik Kisah Ibrāhim Cet I Yogyakarta:Lkis Printing Cemerlang, 2009.
- Qaṭṭan (al), Manna' Khalil. *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'ān* Jakarta: Lentera Antar Nusa, 2002.
- Quttb, Sayyid. *Fī Zilāl al-Qur'ān* Juz 1 cet, 1412 H Beirut:dār al-Syūruq, 1971.
- Ridwan, Muhammad Nasir. *Persepektif Baru Metode Tafsir Muqarin dalam Memahami al-Qur'ān* Surabaya: Imtiyaz, 2011.
- Sabt (al), Khalid ibn Usman. *Qawā'id at-Tafsīr, Jam'an wa Dirāsatan*, Juz II t.tp:Dār ibn 'Affan, 1997.
- Ṣabūni (al), 'Alī. *Kamus al-Qur'ān:Qur'anic Explorer* t.tp: Shahih, 2016.
- Sayyid, Khadr. *at-Tikrār al-Uṣlubī fi al-Lughah al-'Arabiyyah*, t.tp:Dār al-Wafa, 2003.
- Suyūfī (al), Jalāluddīn. *al-Itqān Fī 'Ulum al-Qur'ān* Juz II Kairo: Dār al-Ḥadīst, 2004.
- Sya'rāwī (al), Muḥammad Mutawallī. *Tafsīr al-Sya'rāwī* juz 1 t.tp:akhbar al-Yaūm, 1991.
-
- _____. *Mukjizat al-Qur'ān* Juz V t.tp: akhbar al-Yaum,t.th.
-
- _____. *Meniti Jalan Menuju al-Qur'ān* terj, Usman Hatim, cet 1 Jakarta: Yayasan Alumni Timur Tengah, 2010.
- Syatha, Muḥammad. *Dikedalaman Samudra al-Fātiḥah: Menyingkap Tabir terdalam Makna, Kandungan dan Hikmah Surat yang Paling akrab dalam Hidup Kita*, terj, Yasir 'Abdul Mutholib t.tp:Miqrat, 2008.
- Ṭabarī (al), Muḥammad ibn Jarīr abū Ja'far. *Jāmi' al-Bayān fī Ta'wīl al-Qur'ān*, Juz I cet I t.tp:muassah al-Risālat, 2000.

- Ṭanṭāwī, Muḥammad Sayyid. *at-Tafsīr al-Wasīṭ li al-Qur'ān al-'Adīm* Juz 15 cet 1 Kairo:al-Fajālah, 1998.
- Yunus, M. Badruzzaman. *Tafsir al-Sya'rāwī: Tinjauan Terhadap Sumber, Metode, dan Ittijah*, Desertasi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009.
- Yūnus, Maḥmūd. *Kamus 'Arab-Indonesia* Jakarta: Hidakarya Agung, 1989.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* cet IV Jakarta: Kencana, 2014.
- Yusuf Muḥammad, Ismail Suardi Wekke. *Bahasa 'Arab Bahasa al-Qur'ān* Yogyakarta:Budi Utama, 2012.
- Zakaria, ibn Fathi Yakan. “Konsep Tawakkal Dalam al-Qur'ān; Kajian Komparatif Antara Tafsir al-Sya'rāwī Dan Tafsir al-Azhar”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Kasim, Riau 2013.
- Zamaḥsharī (al), Abu al-Qāsim Maḥmūd. *al-Kassāf 'an Ḥaqāid ghwā miḍ at-Tanzīl* Juz IV Beirut: dār al-Kitāb al-'Arabī, 1407 H.
- Zarkashī (al), Badruddīn Muḥammad ibn 'Abdillah. *al-Burhān fī 'Ulūm al-Qur'ān* jilid III Kairo: Maktabah 'Isa al-Halabi, tt.
- Zuhdi Muhdlor, Aḥmad Atabik Ali. *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia* Krapyak, Multi Karya Grafika, 1998.